

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

YASRIN MUSTHAFA BACHRI
NPM:1505161175

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 27 September 2019, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **YASRIN MUSTHAFA BACHRI**
N P M : **1505161175**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018.**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGLIJI

Penguji I

Penguji II

RAIHANAH DAULAY, SE., M.Si

RADIMAN, SE., M.Si

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



KE. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YASRIN MUSTHAFA BACHRI
N P M : 1505161175
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi



MUSLIH S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yasrin Musthafa Bachri
NPM : 1505161175
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 3 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]
Yasrin Musthafa Bachri

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YASRIN MUSTHAFA BACHRI
NPM : 1505161175
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET
PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
3/9.2019	- paragraf dan penulisan dan susunan		
	- tabel/led - tabel Karyo		
	- fitur awal dan di bagian akhir		
	- Bagian ke-3 dan ke-4 tabel		
12/9.2019	- tabel dan susunan yang di bagian		
	Kutipan untuk bab 2 Kajian pustaka dan buku.		
16/5.2019	- paragraf dan penulisan		
19/9.2019	Ace untuk bagian		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Skripsi

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

MUSLIH, S.E., M.Si.

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

ABSTARAK

YASRIN MUSTHAFA BACHRI. NPM 1505161175. Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Perusahaan sampel merupakan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan sampel yang diperoleh sebanyak 7 (tujuh) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Linear Berganda (*Miltiple Regrection*) dengan menggunakan Uji Simultan (F) dan Uji Parsial (t) pada *Level Of Significance* 5% ($\alpha = 0,005$). Dari hasil Uji Simultan (F) menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal berarti bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* diatas 0,05 yaitu sebesar 0,435. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengujian Koefisien Determinasi diperoleh hasil 50,1% variasi dari perubahan harga saham dapat dijelaskan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya 49,9% dijelaskan variabel lain diluar model.

Kata Kunci : Harga Saham, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran ALLAH Subhana Wata'ala, yang berkat nikmat dan karuniannya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat berupa iman ,islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabar diatas seluruh kertas skripsi ini. Dan tidak lupa pula Shalawat Berangkaikan salam kita sanjungkan kepada junjungan kita , suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad Sallallahu Wassalam.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada ALLAH Subhana Wata'ala, karena berkat Ridonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Pada tahun 2014-2018”*** .

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas

akhir ini. Untuk itu Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orantua penulis yaitu Ayahanda Muhammad Asahan siregar, dan Ibunda Syarifah Harahap yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayangnya dalam setiap langkah dan perbuatannya dan selaku memberikan dukungan moril maupun materil dan sangat memberikan pengaruh besar kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Penulisan skripsi ini di tugas akhir perkuliahan.
2. Bapak Muslih SE, M.Si. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun sertamem berikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fajar Pasaribu SE, M.Si. Selaku dosen pembanding penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr.Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri SE, MM ,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariduddin SE, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Jufrizen SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.

9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Barkah Siregar, Wandu Iskandar ,Ahmad Raja, Paisal Harahap, Syarifuddin Al-Amin Munthe, beserta someone yang sangat memberikan dukungan dan apresiasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kelas A Siang Stambuk 2015 Manajemen Siang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang mana telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal menyusun skripsi ini di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH Subhana Wata'ala. senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis seperti saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terimakasih, *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Medan, 11 September 2019

Penulis

YASRIN MUSTHAFACHRI
NPM:1505161175

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	8
C.Batasan dan rumusan Masalah	8
1.Batasan Masalah	8
2.Rumusan Masalah.....	9
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.Tujuan Penelitian.....	9
2.Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A.Uraian Teoritis.....	11
1.Saham.....	11
a.Pengertian Saham.....	11
b.Jenis-jenis Saham.....	12
c.Karakteristik Saham.....	13
d.Harga Saham.....	14
e.Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	16
2.Return On Equity	17
a.Pengertian Return On Equity	17
b.Pengukuran Return On Equity	18
c.Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.....	18
3.Net Profit Margin	19
a.Pengertian Net Profit Margin	19
b.Pengukuran Net Profit Margin	20
c.Faktor-faktor yang mempengaruhi NPM	20
B.Kerangka Konseptual.....	21
C.Hipotesis.....	23

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A.Pendekatan Penelitian.....	24
B.Definisi Operasional Variabel.....	24
C.Tempat dan Waktu Penelitian	25
D.Populasi dan Sampel.....	26
E.Teknik Pengumpulan Data	27
F.Teknik Analisis Data	28

1.Persamaan Regresi Berganda	
2.Uji Asumsi Klasik	29
a.Uji Normalitas.....	30
b.Uji Multikorelasi.....	30
c.Uji heterosidasitas.....	30
d.Uji Auto Korelasi	31
2.Uji Hipotesis	31
a.Uji Parsial	32
b.UjiSimultan	33
3.Koefisien Determinasi	36

BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data	37
a. Harga Saham	37
b. Return On Equity.....	38
c. Net Profit Margin.....	39
d. Laba Bersih	40
e. Total Modal	41
f. Total Penjualan	42
2. Pembahasan.....	43
a. Uji Asumsi Klasik.....	43
1). Uji Normalitas	43
2). Uji Multikolinearitas.....	46
3). Uji Heterokeditastisitas	47
3. Analisis Data	49
a. Regresi Berganda.....	49
b. Uji Hipotesis.....	52
1). Uji Parsial.....	52
2). Uji Simultan	55
c. Koefisien Determinasi.....	56
B. Pembahasan.....	56
1). Pengaruh ROE terhadap HargaSaham.....	58
2). Pengaruh NPM terhadap HargaSaham	58
3). Pengaruh ROE dan NPM terhadapHargaSaham.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.1	Data Harga Saham.....	3
TABEL I.2	Data Return On Equity	5
TABEL I.3	Data Net Profit Margin	6
TABEL III.1	Daftar Jadwal Penelitian	27
TABEL III.2	Data Populasi Perusahaan Pekebunan	28
TABEL III.3	Data Sampel Perusahaan Pekebunan	37
TABEL IV.1	Perkembangan Data Harga Saham.....	37
TABEL IV.2	Perkembangan Data Return On Equity	38
TABEL IV.3	Perkembangan Data Net Profit Margin	39
TABEL IV.4	Perkembangan LabaBersih	40
TABEL IV.5	Perkembangan Total Modal.....	41
TABEL IV.6	Perkembangan Total Penjualan.....	42
TABEL IV.7	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	46
TABEL IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	47
TABEL IV.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	49
TABEL IV.10	Hasil Pengujian Regresi Berganda	51
TABEL IV.11	Hasil Uji Parsial	53
TABEL IV.12	Hasil Uji Simultan	56
TABEL IV.12	Hasil Uji KoefisienDeterminasi	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1	Kerangka Konseptual.....	24
GAMBAR III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	33
GAMBAR III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	34
GAMBAR IV.1	Hasil Uji Normalitas	44
GAMBAR IV.2	Hasil Uji Normalitas	45
GAMBAR IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	47
GAMBAR IV.1	Hasil Uji Parsial.....	54
GAMBAR IV.2	Hasil Uji Parsial.....	55
GAMBAR IV.3	Hasil Uji Simultan.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. (Martalena & Maya, 2011)

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Dengan demikian sama dengan menabung di Bank. Setiap menabung kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita menyetor sejumlah uang, bila kita membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut. (Rivai, Modding, Permata, & Mariyanti, 2013)

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. (Jogiyanto, 2010)

Harga saham merupakan nilai sekarang atau *Present Value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Sartono, 2010)

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2010)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Harahap, 2015)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas modal (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi para pemegang saham dibagi dengan total modal pemegang saham. (Brigham & Houston, 2011)

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. (Hanafi, 2016)

Net Profit Margin merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga

pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. (Kasmir, 2012)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba bersih atas penjualan bersih, rasio ini dihitung dengan mengurangi laba bersih terhadap penjualan bersih. (Hery, 2015)

Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

Tabel I.1
Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018
(dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	24.250	16.775	15.850	13.150	11.125	16.230
2	ANJT	1.325	1.990	1.610	1.200	1.050	1.435
3	DSNG	3.850	550	600	436	410	399,97
4	LSIP	1.890	1.740	1.320	1.420	1.250	1.524
5	PALM	480	456	425	328	260	389,8
6	SGRO	2.100	1.190	1.700	2.570	2.730	2.058
7	GZCO	135	75	95	62	50	83,4
	Rata-rata Perusahaan	4.861	3.253	3.085	2.738	2.410	127,77

Sumber:www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel I.1, terdapat perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, harga saham dari tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 4.861. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 3.253 di tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 3.085 dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 2.738, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 2.410.

Jika dilihat rata-rata tahun, seluruh harga saham perusahaan perkebunan mengalami fluktuasi, ada yang diatas rata-rata dan ada yang dibawah rata-rata. Harga saham rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2014 pada perusahaan AALI yaitu sebesar Rp. 24.250, dan yang paling rendah adalah perusahaan GZCO pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 50.

Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba. Profitabilitas merupakan salah satu rasio pengukuran yang sangat penting, karena dengan mengetahui profitabilitas suatu perusahaan kita dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Profitabilitas seharusnya menjadi perhatian penting para investor, karena profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kelangsungan hidup suatu perusahaan. (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014)

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel I.2
ROE Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018.

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	0,221	0,114	0,120	0,059	0,062	0,115
2	ANJT	0,040	0,121	0,026	0,025	0,001	0,062
3	DSNG	0,283	0,206	0,093	0,121	0,077	0,156
4	LSIP	0,127	0,094	0,078	0,085	0,027	0,082
5	PALM	0,100	0,044	0,094	0,033	0,004	0,055
6	SGRO	0,116	0,075	0,122	0,075	0,043	0,086
7	GZCO	0,033	0,110	0,012	0,123	1,352	0,069
	Rata-rata	0,131	0,109	0,077	0,074	0,052	0,089
	Perusahaan						

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel I.2, terdapat Perusahaan yang mengalami penurunan. jika dilihat dari rata-rata perusahaan, *Return On Equity* dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,131, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,109, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,077, dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,074, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,052.

Hal ini dijelaskan dalam I Made Sudana Teori *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. (Sudana, 2011)

Selain dengan menggunakan *Return On Equity* untuk mengukur keuangan yang dapat juga menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berikut ini adalah tabel *Net Profit Margin* yang di ambil dari data perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel I.3
NPM Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018.

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	0,161	0,053	0,122	0,150	0,086	0,114
2	ANJT	0,090	0,063	0,293	0,068	0,004	0,103
3	DSNG	4,722	0,068	0,130	0,064	0,084	1,013
4	LSIP	0,867	3,287	0,161	0,154	0,127	0,919
5	PALM	0,052	0,053	0,090	0,187	0,015	0,079
6	SGRO	0,071	0,085	0,084	0,158	0,076	0,094
7	GZCO	0,067	0,065	0,260	0,104	0,124	0,124
	Rata-rata	0,861	0,524	0,162	0,126	0,073	0,224
	Perusahaan						

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel I.3, terdapat Perusahaan yang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,861, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,524, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,162, dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,126, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,073.

Rendahnya tingkat *Net Profit Margin* perusahaan ini disebabkan oleh tingginya tingkat penjualan tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih pada perusahaan tersebut, hal ini tentunya tidak baik bagi keuntungan perusahaan.

Hal tidak sesuai dengan Teori Sofyan Syafri Harahap semakin besar persentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. (Harahap, 2015)

Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cerpen Naibaho menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian Santy Sitohang juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Hutami, 2012)

Berdasarkan uraian dan alasan diatas maka, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan harga saham yang disebabkan turunnya *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Terjadi penurunan *Return On Equity* yang disebabkan turunnya laba bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Terjadi penurunan *Net Profit Margin* yang disebabkan turunnya laba bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

C. Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang dibahas menyangkut Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis membatasi pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
- b. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2.Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan di capai, maka penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pemahaman peneliti dalam bidang keuangan khususnya *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham.

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumber masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Instrumen pasar modal adalah semua syarat-syarat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut, pemegang saham berhak mendapatkan bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut. (Hakim, 2018)

Saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. (Husnan, 2013)

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Dengan demikian sama dengan menabung di Bank. Setiap menabung kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita menyetor sejumlah uang, bila kita membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut. (Rivai et al., 2013)

Dari definisi dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menerbitkannya, dimana pemilik saham tersebut berhak atas

sebagian pendapatan, asset dan wewenang pada perusahaan yang menerbitkan saham.

Nilai hak atas saham bernialia adalah kerana hak ini memungkinkan anda membeli saham baru dengan harga diskon dari harga pasar saat ini. Diskon tersebut diberikan untuk memastikan keberhasilan penjualan saham baru tersebut. Dala, kebanyakan penawaran hak ats saham, harga belinya didiskon dari harga pasar saat ini dengan kisaran 10%-20%. Secara teknis, nilai pasar hak atas saham adalah fungsi dari harga pasar saham saat ini, harga pembalian, dan jumlah hak atas saham yang di butuhkan untuk membeli tambahan saham. (Van Horne & Wachowicz Jr, 2013)

Nilai Saham merupakan kebijakan deviden mempengaruhi nilai saham, deviden kecil, nilai saham rendah karena investor tidak tertarik membeli saham, sebaliknya deviden besar, nilai saham tinggi karena investor tertarik membeli saham. (Utari et al., 2014)

b. Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu berharga saham istimewa dan saham biasa.

1. Saham Istimewa adalah bentuk campuran dari pendanaan, yang menggabungkan fitur utang dan saham biasa. Jika terjadi likuiditasi, klaim pemegang saham preferen atas asset akan berada dibawah para kreditur tetapi diatas pemegang saham biasa. Biasanya, klaim ini dibatasi sebesar nilai nominal dari sahamnya. (Van Horne & Wachowicz Jr, 2013)

2. Saham Biasa adalah suatu surat tanda kepemilikan suatu perusahaan, surat itu dapat diperjual-belikan dipasar bursa, pemegang saham biasa mendapatkan bagian laba yang dividen, jika perusahaan rugi, ia tidak memperoleh deviden, dan bahkan menanggung kerugian. (Utari et al., 2014)

c. Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil saham menjadi lebih tidak pasti.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, Pemegang saham dapat memengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan sahamnya.
3. Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya. Hak kepemilikan saham dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. (Tandelilin, 2010)

Harga saham merupakan nilai sekarang atau *Present Value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima, harga saham pada satu waktu tertentu akan

bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Sartono, 2010)

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2010)

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar. dan berikut penjelasan harga saham tersebut:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara abitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga saham biasa yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. (Tjiptono & Fakhruddin, 2012)

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatikan dibursa efek, atau merupakan harga jual dari penjamin emisi (pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual) kepada investor. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi. (Halim, 2015)

3. Harga Pasar

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa efek. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga, ini disebut harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit, Harga setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah pasar. (Tjiptono & Fakhruddin, 2012)

Penilaian Harga Saham

- a) Nilai Buku Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham
- b) Nilai Pasar Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar
- c) Nilai Intrinsik Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan tan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsik, maka sa- ham tersebut lebih baik dibeli. (Hutami, 2012)

Terbentuknya saham karena adanya inetraksi antara penjual dan pembeli yang di latar belakang oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, maka dari itu, untuk dapat mengambil keputusan menjual atau membeli saham, para investor membutuhkan informasi pembentukan saham tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terbentuknya harga saham di tentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal dalam waktu tertentu.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dari pasar modal. Ada tiga kategori yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Ekonomi.

Faktor-faktor yang paling diperhatikan dalam perkembangan harga saham adalah perkembangan nilai bunga dan nilai tukar rupiah.

2. Faktor pasar

Faktor-faktor adalah faktor yang terkait dalam aktivitas pasar saham seperti:

a. Efek Januari

Pada bulan Januari aktivitas perdagangan saham masih baru di mulai dan hal ini mendorong pasar manajer portofolio untuk membeli saham-saham yang risikonya lebih kecil.

b. Efek Trend

Sebenarnya trend perkembangan pergerakan harga saham bukan faktor fundamental penentu harga saham. Tetapi trend dapat menentukan persepsi harga saham suatu perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga saham.

3. Karakteristik Perusahaan.

Harga saham tidak hanya di tentukan oleh kondisi ekonomi makro dan pasar saham, tetapi kondisi perusahaan itu sendiri. (Fahmi, 2017)

2. Return On Equity

a. Pengertian Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. (Sujarweni, 2017)

Return On Equity merupakan rasio yang megatur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. (Kasmir, 2012)

Return On Equity merupakan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. (Harjito & Martono, 2010)

b. Pengukuran Return On Equity

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari ekuitas umumnya saham biasa yang memiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah penjumlahan antara modal saham dan laba ditahan. (Hani, 2015)

Return On Equity dapat di ukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik semakin besar maka akan semakin bagus.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

1. *Margin* laba bersih (*Profit Margin*)

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva (*Turn Over dari Operating Asset*)

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki. (Tandelilin, 2010)

3. *Net Profit Margin*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. (Hani, 2015)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2012)

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin baik. (Muhardi, 2013)

b. Pengukuran *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. (Sudana, 2011)

Rumus yang di pakai untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012)

Tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba usaha tergantung pada besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan. (Hani, 2015)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

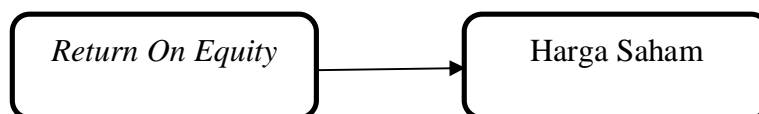
1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio hutang (*Debt Ratio*)
3. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*)
4. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Ratio*)
5. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)
6. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. (Kadir & Phang, 2012)

A. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham.

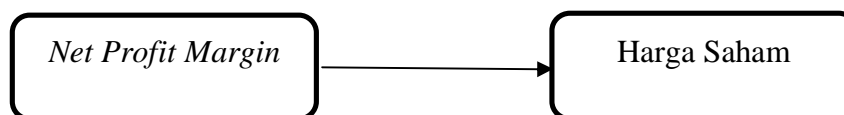
1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham



Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. *Return On Equity* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengolah seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Keuntungan pemegang saham ini secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan, jadi jelas ada hubungan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. (Sanjaya & Jufrizen, 2017)

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Husaini, 2012)

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham



Net Profit Margin adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan penjualan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di isyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio

yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkatan penilaian ini perusahaan ini dengan peningkatan harga saham. Dengan begitu, jelas ada hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. (Siregar, 2018)

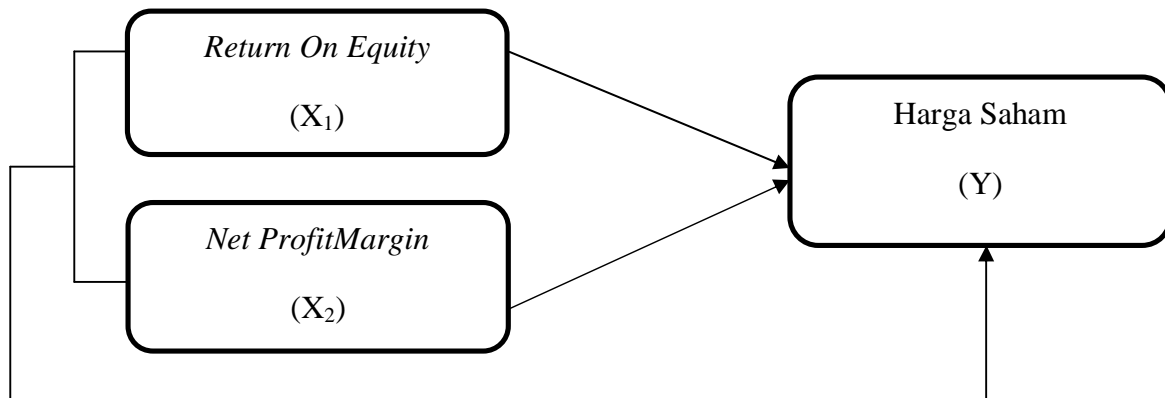
3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Return On Equity dan *Net Profit Margin* adalah alat ukur dari rasio profitabilitas yang ada pada umumnya mengukur tingkat keuntungan perusahaan. *Return On Equity* menitikberatkan pada laba atas pemegang saham, dan *Net Profit Margin* fokus pada perhitungan laba atas keseluruhan penjualan. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi harga saham. Jadi jelas ada hubungan keduanya *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. (Jufrizen, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel aspek fundamental keuangan: EVA dan RASIO PROFITABILITAS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Husaini, 2012)

Dari uraian rangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori.

Berikut ini merupakan gambar skema penelitian.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C.Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa berupa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka akan dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu dalam penelitian ini menggunakan hubungan antara variabel, yang diperoleh dari data empiris periode tahun 2014-2018 perusahaan Perkebunan yang di publikasikan untuk umum serta tercantum dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dalam menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenis operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. (Juliandi, 2013)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Harga Saham yang digunakan adalah harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. (Juliandi, 2013)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Equity* (X_1)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (X_1) digunakan sebagai variabel bebas, yakni rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang diukur dalam satuan rasio (%).

b. *Net Profit Margin* (X_2)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (X_2) digunakan sebagai variabel bebas, yakni rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan yang diukur dalam satuan rasio (%).

C.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat perizinan riset dilakukan di JL. Asia No. 182 Medan, sedangkan data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Perkebunan periode 2014-2018, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai September 2019. Dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan Perusahaan Perkebunan periode 2014-2018. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.1
Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
4	Pengolahan Data													■	■	■	■				
5	Menyusun Laporan																	■	■	■	■
	Penelitian																	■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D.Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel III.2
Populasi perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

NO.	PERUSAHAAN	EMITEN
1	PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.	AALI
2	PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.	ANJT
3	PT. EAGLE HIGHT PLANTATIONS Tbk.	BWPT
4	PT. DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk.	DSNG
5	PT. GOLDEN PLANTATIONS Tbk.	GOLL
6	PT. GOZCO PLANTATIONS Tbk.	GZCO
7	PT. JAYA AGRA WATTIE Tbk.	JAWA
8	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.	LSIP
9	PT. PROVIDENT AGRO Tbk.	PALM
10	PT. SAMPOERNA AGRO Tbk.	SGRO

Sumber: www.idx.co.id

1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2016)

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut :

1. Data yang diambil merupakan data pertumbuhan *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Memiliki informasi yang dibutuhkan secara lengkap selama periode penelitian.
4. Sampel yang diambil berupa 7 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 karena dianggap sudah *representatif* (mewakili) untuk diuji.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas maka di peroleh penelitian sebanyak 7 Perusahaan Perkebunan. Adapun sampel-sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

N0	PERUSAHAAN	EMITEN
1	PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.	AALI
2	PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.	ANJT
3	PT. DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk.	DSNG
4	PT. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.	LSIP
5	PT. PROVIDENT AGRO Tbk.	PALM
6	PT. SAMPOERNA AGRO Tbk.	SGRO
7	PT. GOZCO PLANTATIONS Tbk.	GZCO

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data yang sekunder. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder yang di peroleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.com. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tersebut berpengaruh terhadap variable terikat harga saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

a. Persamaan Regresi Berganda

Analisis bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstantan

β_1 = Angka Arah Koefisien Regresi

X_1 = Return On Equity

X_2 = Net Profit Margin

e = Standar Error

b. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model sebuah regresi, variable terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Faktor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. (Juliandi, 2013)

Adapun Uji Multikolinieritas juga terdapat ketentuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bila VIF > 10 , terdapat Multikolinieritas
- 2) Bila VIF < 10 , tidak terdapat Multikolinieritas
- 3) Bila tolerance $< 0,1$ terdapat multikolinieritas
- 4) Bila tolerance $> 0,1$ tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. (Husein, 2011)

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank spearmen*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas, dapat digunakan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokeditas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPERD dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di olah.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisita.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Santoso, 2012)

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Watson statistic*, yaitu dengan melihat statistik yaitu, dengan melihat *Durbin Watson*. Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1). Jika nilai D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2). Jika nilai D-W diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3). Jika nilai D-W +2 berarti ada autokorelasi negative.

2.Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

a). Bentuk Pengujian

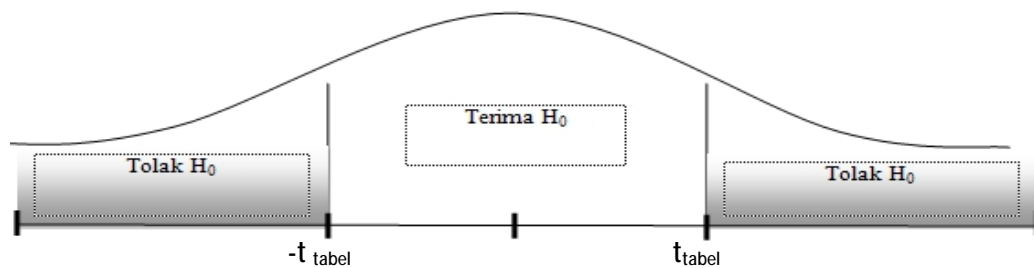
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antarvariabel bebas

(X) dengan (Y)

b). Kriteria Pengambilan Keputusan.

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$

H_a diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



(Sugiyono, 2017)

Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga uji signifikan serentak di maksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji F juga di maksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama nol. Nilai F dihitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{-R^2/K}{(-R^2)(N-K-1)}$$

(Sugiyono, 2017)

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Indivendent

n = Jumlah Anggota Sampel

Ketentuan :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

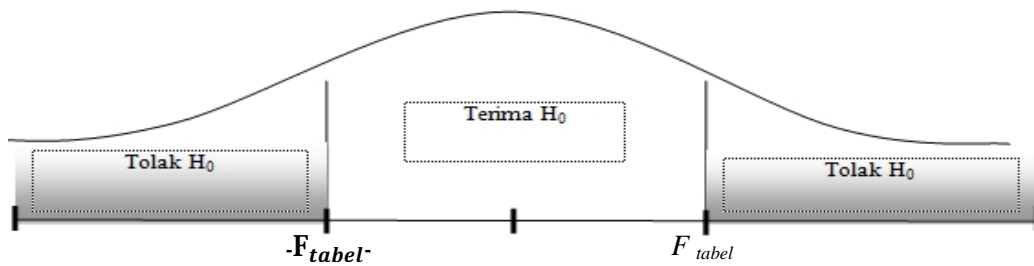
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

H_a = *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis :



(Sugiyono, 2017)

Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis.

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan.

Kriteria Pengujian

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel pada dependen. (Sugiyono, 2016)

Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *statiscal package for social sciences* (SPSS) 22. Hipotesis dalam penelitian ini di

pengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah di lakukan pengujian sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017)

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data yang diambil diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar dibursa efek indonesia yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2014-2018. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang atau *Present Value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Sartono, 2010)

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. (Tandelilin, 2010)

Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.

Tabel IV.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018
(dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	24.250	16.775	15.850	13.150	11.125	16.230
2	ANJT	1.325	1.990	1.610	1.200	1.050	1.435
3	DSNG	3.850	550	600	436	410	399,97
4	LSIP	1.890	1.740	1.320	1.420	1.250	1.524
5	PALM	480	456	425	328	260	389,8
6	SGRO	2.100	1.190	1.700	2.570	2.730	2.058
7	GZCO	135	75	95	62	50	83,4
	Rata-rata	4.861	3.253	3.085	2.738	2.410	127,77
	Perusahaan						

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel IV.1 terdapat perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, harga saham dari tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 4.861. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 3.253 ditahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 3.085 dan ditahun 2017 mengalami penurun kembali yaitu sebesar Rp. 2.738, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 2.410.

Pada tahun 2018 perusahaan yang harga sahamnya paling baik adalah perusahaan PT. AALI yaitu sebesar Rp. 25.125. Sedangkan harga saham yang paling rendah terjadi pada perusahaan PT. GZCO yaitu sebesar Rp. 50.

b. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur salah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham istimewa. (Sujarweni, 2017)

Berikut ini adalah tabel data *Return On Equity* yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel IV.2
Perkembangan ROE Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	0,221	0,114	0,120	0,059	0,062	0,115
2	ANJT	0,040	0,121	0,026	0,025	0,001	0,062
3	DSNG	0,283	0,206	0,093	0,121	0,077	0,156
4	LSIP	0,127	0,094	0,078	0,085	0,027	0,082
5	PALM	0,100	0,044	0,094	0,033	0,004	0,055
6	SGRO	0,116	0,075	0,122	0,075	0,043	0,086
7	GZCO	0,033	0,110	0,012	0,123	1,352	0,069
	Rata-rata						
	Perusahaan	0,131	0,109	0,077	0,074	0,052	0,089

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel IV.2, terdapat Perusahaan yang mengalami penurunan. jika dilihat dari rata-rata perusahaan, *Return On Equity* dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,131, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,109, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,077, dan ditahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,074, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,052.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun, Perusahaan yang paling baik *Return On Equity* dalah pada tahun 2014-2015 pada perusahaan DSNG yaitu sebesar 0,283 dan 0,206. Dan yang paling tidak baik *Return On Equity* adalah pada tahun 2018 pada perusahaan ANJT yaitu sebesar 0,004. Dan pada tahun 2016 pada perusahaan GZCO yaitu sebesar 0,012.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antaralaba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2012)

Berikut ini adalah tabel data *Net Profit Margin* yang diambil dari data perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel IV.3
Perkembangan NPM Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	0,161	0,053	0,122	0,150	0,086	0,114
2	ANJT	0,090	0,063	0,293	0,068	0,004	0,103
3	DSNG	4,722	0,068	0,130	0,064	0,084	1,013
4	LSIP	0,867	3,287	0,161	0,154	0,127	0,919
5	PALM	0,052	0,053	0,090	0,187	0,015	0,079
6	SGRO	0,071	0,085	0,084	0,158	0,076	0,094
7	GZCO	0,067	0,065	0,260	0,104	0,124	0,124
	Rata-rata	0,861	0,524	0,162	0,126	0,073	0,224
	Perusahaan						

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel IV.3, terdapat Perusahaan yang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,861, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,524, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,162, dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,126, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,073.

d. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir, 2012)

Berikut ini adalah tabel data laba bersih yang diambil dari data perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel IV.4
Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	2,621,275	2,580,125	2,114,299	2,113,629	1,181,909	2,122,247
2	ANJT	188,362	122,920	123,601	642,169	415,843	298,579
3	DSNG	649,794	574,250	550,875	420,153	280,931	495,201
4	GZCO	51,007	31,816	57,604	168,518	166,852	95,159
5	LSIP	916,659	876,987	798,650	450,700	224,036	653,406
6	PALM	168,152	55,242	219,100	68,218	65,980	115,338
7	SGRO	350,102	345,789	495,356	302,027	174,675	460,618
	Rata-rata						
	Perusahaan	706,479	655,304	622,784	595,059	358,604	605,793

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel IV.4, terdapat Perusahaan yang mengalami penurunan. jika dilihat dari rata-rata perusahaan, laba bersih dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 706.479, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 655.304, dan di tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 622.784, dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp. 595.095, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar Rp. 358.604.

e. Total Modal

Total Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal juga dapat diartikan sebagai besarnya kepentingan atau hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan. (Munawir, 2014)

Berikut ini adalah tabel data total modal yang diambil dari data perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel IV.5
Perkembangan Total Modal Perusahaan Perkebunan yang terdaftar diBEI
Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	11,860,972	22,632,675	17,619,158	35,824,220	19,063,048	21,400,015
2	ANJT	470,905	1,015,867	4,753,884	25,686,700	4,158,430	7,217,157
3	DSNG	2,296,091	2,787,621	5,923,387	3,472,338	3,648,454	3,625,578
4	GZCO	10,609,151	3,143,536	4,127,966	2,455,504	129,197	4,093,071
5	LSIP	9,166,590	19,931,552	15,890,800	13,657,575	56,000,000	22,929,303
6	PALM	1,449,586	736,560	3,970,853	909,573	1,511,627	1,715,640
7	SGRO	401,629	338,468	612,808	1,982,576	6,179,703	1,903,037
	Rata-rata						
	Perusahaan	5,179,275	7,226,611	7,556,979	11,998,355	12,955,780	8,983,400

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel IV.5, terdapat Perusahaan yang mengalami kenaikan. jika dilihat dari rata-rata perusahaan, total modal dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 5.179.275, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 7.226.611, dan ditahun 2016 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 7.556.979, dan di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp. 11.998.355, kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp. 12.955.780.

f. Total Penjualan

Total penjualan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan laba bagi suatu perusahaan. Biasanya penjualan dijadikan salah satu tingkat penentu keuntungan bagi suatu perusahaan. (Kasmir, 2012)

Berikut ini adalah tabel data total ekuitas yang diambil dari data perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel IV.6
Perkembangan Total Penjualan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	Tahun
1	AALI	16,281,211	17,681,603	17,330,319	18,853,121	17,540,897	17,537,430
2	ANJT	2,092,911	1,951,111	3,765,098	4,758,351	4,850,912	3,483,677
3	DSNG	137,609	8,444,852	6,890,312	6,564,890	4,865,113	5,380,555
4	GZCO	58,823	750,348	357,788	451,371	1,313,795	586,425
5	LSIP	17,628,057	15,546,924	19,711,548	17,853,970	18,953,175	17,938,735
6	PALM	2,368,338	649,905	1,905,215	2,769,085	2,911,589	2,120,826
7	SGRO	5,225,402	5,319,830	2,608,333	2,904,105	4,107,494	4,033,033
	Rata-rata						
	Perusahaan	6,256,050	7,192,082	7,509,802	7,736,413	7,791,854	7,297,240

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel IV.6, terdapat Perusahaan yang mengalami kenaikan. jika dilihat dari rata-rata perusahaan, total penjualan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yaitu, Pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 6.256.050, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 7.192.082, dan di tahun 2016 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 7.509.802, dan di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp. 7.736.413, kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar Rp. 7.791.854.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun, Perusahaan yang paling baik total modal adalah pada tahun 2018 pada perusahaan LSIP pada tahun 2016-2018 yaitu sebesar Rp.19.711.548 dan Rp.18.953.175. Dan yang paling tidak baik total modal adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.58.823.

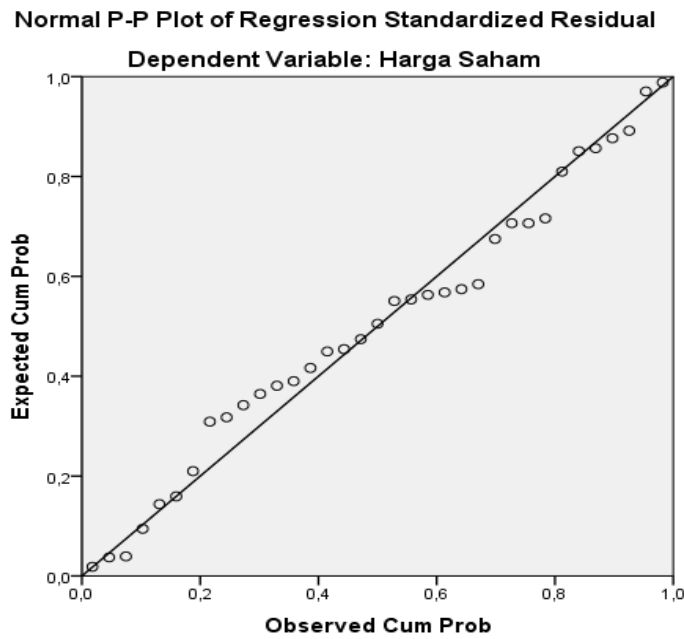
2. Pembahasan

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

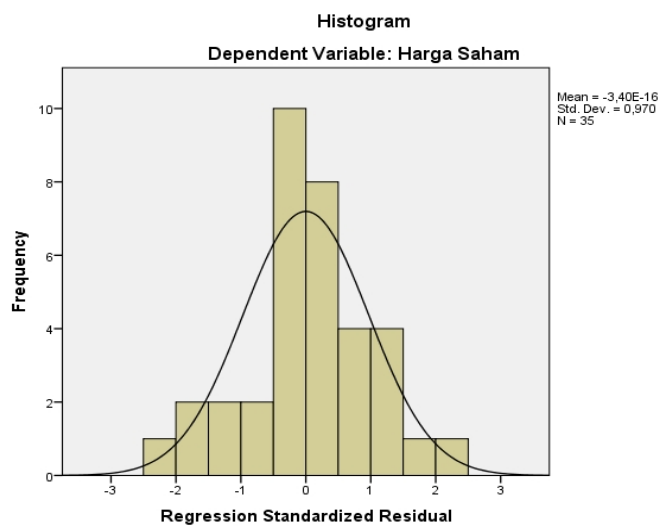
1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi.22.00 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1 : Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil SPSS Versi 22

Pada gambar VI.1 diatas, diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar IV.2 : Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS Versi 22

Pada gambar IV.2 diatas, diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada pada sisi kiri maupun sisi kanan dan bentuk kurva yang menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Retrn On Eqity	Net Profit Margin	Harga Saham
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,4057	4,8286	846000
	Std. Deviation	0,97035	0,09726	0,981462
Most Extreme Differences	Absolute	,196	,116	,129
	Positive	,196	,116	,129
	Negative	-,077	-,063	-,067
Test Statistic		,196	,116	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c	,785 ^{c,d}	,000

a. Test distribution is Normal.

Dari data diatas diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki propabilitas $> 0,05$. Namun nilai K-S variabel harga saham tidak berdistribusi normal karena variabel memiliki propabilitas $< 0,05$, nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada baris Asymp Sig (2-tailed).

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Faktor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. (Juliandi, 2013)

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,883	3,618		1,839	,075	-7,918	155,283						
	Retm On Eqity	2,168	1,121	,172	4,389	,022	,057	,681	,628	,301	,037	1,000	1,000	
	Net Profit Margin	2,829	1,125	,819	,604	,435	,073	1,558	,420	,327	,178	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Harga Saham

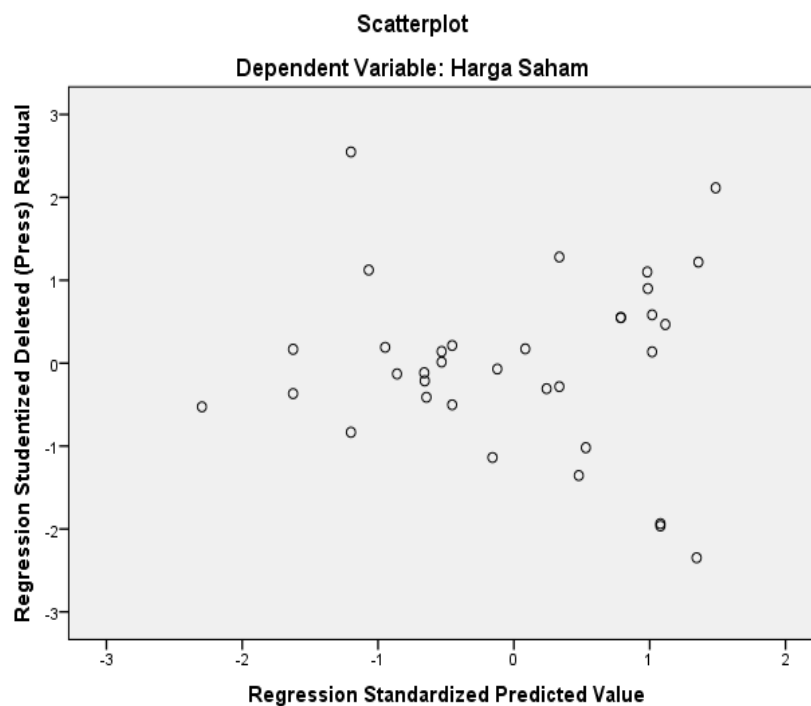
Berdasarkan table diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak > 5 atau dari 0,1 atau = 1. Nilai setiap variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Uji Heterokesidastisitas

Heterokesidastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain.

Jika varian residual dari suatu pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika pola tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas Data
Sumber : Hasil SPSS Versi 22**

Berdasarkan gambar diatas maka grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari auto korelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi positif
- 3) Jika nilai D-W diantara +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,708 ^a	,501	,470	43,56057	,501	16,088	2	32	,000	2,189

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Retrn On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, maka dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (D-W) adalah 2,472. Hal ini menunjukkan ada autokorelasi negative didalam regresi penelitian ini.

3. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Analisis berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh nilai dari variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstantan

β_1 = Angka Arah Koefisien Regeresi

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Net Profit Margin*

e = *Standar Error*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal tidak dapat multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis sumbu Y. oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, Analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dari data hasil penelitian SPSS 22.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,883	3,618		1,839	,075	-7,918	155,283						
	Retm On Equity	2,168	1,121	,172	4,389	,022	,057	,681	,628	,301	,037	1,000	1,000	
	Net Profit Margin	2,829	1,125	,819	,604	,435	,073	1,558	,420	,327	,178	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 2,883 + 2,168X_1 + 2,892X_2$$

Keterangan :

- Nilai a = 2,883 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Equity* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham (Y) adalah sebesar = 2,883
- Nilai koefisien regresi $X_1 = 2,168$ menunjukkan jika *Return On Equity* ditingkatkan 100% maka harga saham akan naik sebesar

Rp. 216,8. Kontribusi yang diberikan *Return On Equity* terhadap harga saham sebesar 58,00 % dilihat dari *Standardized Coefficient*.

- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 2,892$ menunjukkan jika *Net Profit Margin* ditingkatkan 100% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 289,2. Kontribusi yang diberikan oleh *Net Profit Margin* terhadap harga saham sebesar 8,60% dilihat dari *Standardized Coefficient*.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). (Sugiyono, 2017)

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

t = Nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk penyederhanaan Uji Statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for Windows versi 22.00, maka diperoleh hasil uji t sebagaiberikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a											
		Unstandardize		Standardized		95,0% Confidence		Correlations			Collinearity		
		d Coefficients		Coefficients		Interval for B					Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,883	3,618		1,839	,075	-7,918	155,283					
	Retrn On Equity	2,168	1,121	,172	4,389	,022	,057	,681	,628	,301	,037	1,000	1,000
	Net Profit Margin	2,829	1,125	,819	,604	,435	,073	1,558	,420	,327	,178	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk menguji signifikan masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV.11 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan anantara *Return On Equity* terhadap harga saham.

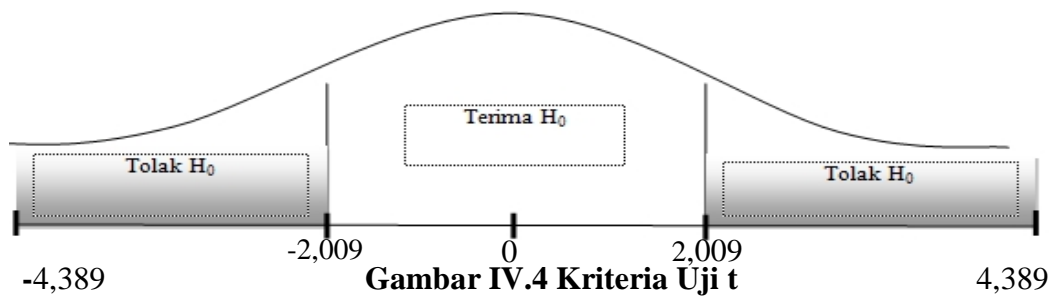
$$t_{hitung} = 4,389$$

$$t_{tabel} = 2,009$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,009 \leq t_{hitung} \leq 2,009 \quad \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} > 2,009 \text{ atau } t_{hitung} < -2,009$$



Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,389 dan nilai signifikan secara 0,00. Maka dapat dikatakan $4,389 > 2,009$ dan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Return On Equity* perusahaan meningkat secara otomatis harga saham mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki modal sendiri yang lebih besar dibanding hutang jangka panjang.

b) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* secara individual (Parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV.11 diatas maka diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

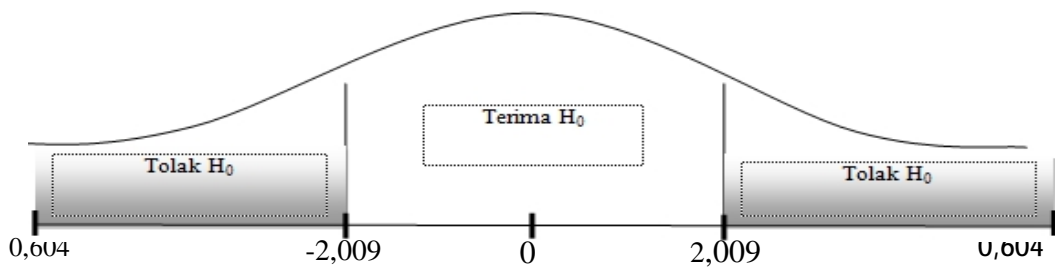
$$t_{hitung} = 0.604$$

$$t_{tabel} = 2,009$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,009 \leq t_{hitung} \leq 2,009 \quad \alpha = 5\%$$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2,009$ atau $t_{hitung} < -2,009$



Gambar IV.5 Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,604 (dimana 0,604 < 2,009), dan nilai signifikan sebesar 0,435 (dimana 0,435 > 0,005). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Net Profit Margin* perusahaan meningkat secara otomatis harga saham mengalami peningkatan.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimasukkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61055,226	2	30527,633	16,088	,000 ^b
	Residual	60720,734	32	1897,523		
	Total	121776,000	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Retrn On Eqity

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F. Berdasarkan tabel IV.12 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama terhadap harga saham.

Nilai F_{tabel}

$F_{\text{tabel}} = \text{diketahui pembilang} = k = 2$

$\text{diketahui penyebut} = (n-k-1) = (52-2-1) = 49$

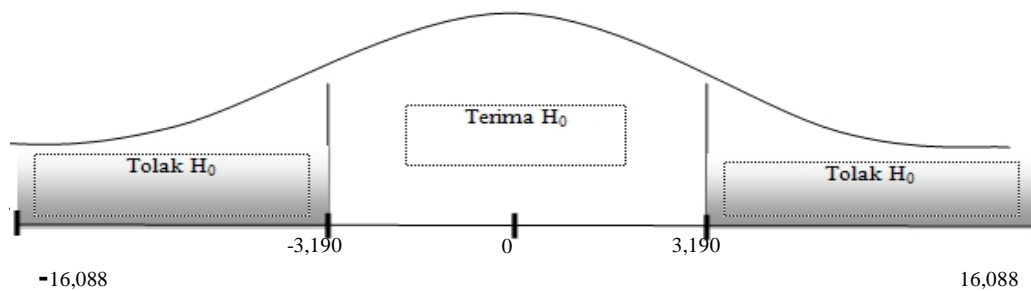
$F_{\text{tabel}} = 3,190$

$F_{\text{hitung}} = 16,088$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3,190 \leq F_{\text{hitung}} \leq 3,190$ $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $F_{\text{hitung}} < -3,190$ atau $F_{\text{hitung}} > 3,190$



Gambar IV.6 Kriteria Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,088 dengan tingkat signifikan 0,00, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,190 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada dipenerimaan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan 16,08 > 3,190 dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau *R-Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi atau *R-Square* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji Kofisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.501 ^a	16,088	2	32	,000

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Retrn On Eqity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.13 diatas maka menunjukkan hasil bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 22.00 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,501 \times 100\%$$

$$= 50,1\%$$

Nilai *R-Square* diatas bernilai 0,501 artinya menunjukkan bahwa sekitar 50,1% variabel (Y) harga saham dapat dijelaskan oleh variabel (X_1) *Return On Equity* dan variabel (X_2) *Net Profit Margin*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 50,1%. Sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian yang terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang menyatakan bahwa t_{hitung} yaitu $-4,389 < -2,009$ dimana t_{tabel} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahawa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cerpen Naibaho menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang dimilikinya. (Hutami, 2012)

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang menyatakan bahwa t_{hitung} yaitu $-0,604 < -2,009$ dimana t_{tabel} tidak berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_o diterima. Hal ini menyatakan bahawa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki laba bersih sendiri yang lebih rendah dibanding total penjualannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antok Budi Prastyo yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santy Sitohang juga

menunjukkan bahwa *NetProfit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Hutami, 2012)

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,07 > 3,190$, dimana F_{tabel} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. artinya hasil penelitian ini menunjukkan apabila *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* semakin meningkat maka akan semakin meningkat harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nieki Arwiyati Shidiq yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas karena ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Namun *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan Harga Saham hendaknya mengendalikan tingkat *Return On Equity*, sebab semakin tinggi tingkat *Return On Equity* akan semakin baik bagi perusahaan karena tingkat pengembalian atas

modalnya lebih maksimal dan harga saham juga akan semakin akan meningkat.

2. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengelola pergerakan tingkat *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebab kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham.
3. Bagi calon investor sebaiknya menilai rasio keuangan berupa rasio *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dengan teliti sebelum berinvestasi pada saham agar investasi yang ditanamkan dapat menghasilkan *return* yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. (2018). *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. Surakarta: Erlangga.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A. & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonoisia
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 45–49.
- Husein, U (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ke Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutami, P. R. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104–123.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Porto Folio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Cipta Pustaka Media Printis.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Martalena, & Maya, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI PUBLISHER.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, V., Modding, B., Permata, A., & Mariyanti, T. (2013). *Manajemen Kelembagaan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Santoso, S (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Siregar, Q. R. & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tjiptono, D., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Van Horne, J. C., & Wachowizc Jr, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.